

## Penerapan pembelajaran lingkungan pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD 1 Sleman

Risniwidarti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1</sup> [heavyrizmi@gmail.com](mailto:heavyrizmi@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Masuk:</b> 08 Agustus 2022</p> <p><b>Diterima:</b> 10 Oktober 2022</p> <p><b>Diterbitkan:</b> 18 April 2023</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Multimedia interaktif ceria Metode belajar Peduli sesama</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran lingkungan di kelas V SD 1 Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara mendeskripsikan penerapan pembelajaran lingkungan. Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis kualitatif. Pentingnya penerapan pembelajaran lingkungan di kelas V SD 1 Sleman berguna untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan meningkatkan karakter yang berjiwa sosialisasi yang tinggi. Ada berbagai strategi yang dilakukan oleh guru kelas SD 1 Sleman untuk membantu meningkatkan pembelajaran lingkungan yaitu di antaranya 1) Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran; 2) Menerapkan sistem pembelajaran lingkungan di sekolah (3) Meningkatkan kesadaran akan kepedulian siswaswi kelas V SD 1 Sleman 07 terhadap lingkungan hidup (4) Apa sajakah hambatan dalam menjalankan sistem pembelajaran lingkungan di kelas. Penerapan pembelajaran lingkungan di kelas bertujuan agar siswa lebih peduli dan menjaga lingkungan. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang sangat besar pada tatanan kehidupan masyarakat. Salah satunya yaitu pendidikan. Adanya handphone membuat anak-anak zaman sekarang menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi peran orang tua, guru serta lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepedulian anak-anak pada lingkungan.</i></p>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan moral dasar bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dan karakter anak usia pelajar. Pembentukan karakter sejatinya harus dipupuk sejak usia dini. Sehingga kepribadian dan karakter akan selaras dengan keimanan serta akhlak sang anak. Tujuan dibentuknya karakter adalah upaya peningkatan moral, tingkah laku serta kesopanan anak saat anak berhadapan dengan orang tua yang lebih dewasa. Peningkatan moral dilakukan dalam berbagai cara salah satunya adalah dengan mengikuti pembelajaran pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran dapat ditempuh dengan berbagai metode untuk membuat anak memahami dan mengerti apa yang telah guru jelaskan mengenai materi yang ada. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk memberikan pengajaran bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran tersebut maka peran orang tua, guru dan yang paling utama adalah peran lingkungan karena lingkungan mempengaruhi karakter seorang anak, jika lingkungan yang memberikan dampak baik maka anak dapat dengan mudah untuk menerima proses pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tentang lingkungan dapat membantu untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa siswi di sekolah. Menurut (Witasari & Wiyani, 2020) pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan anak sejak kecil.

Pendidikan merupakan proses belajar anak untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku anak.



Sedangkan menurut (Irwandi, Ufatin dan Sultoni , 2016) pendidikan dasar merupakan langkah awal untuk memebentuk kepribadian anak untuk diterapkan dimasa depan. Menurut UU sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yang menjelaskan bahwa pada dasarnya Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun masyarakatmenjadi manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki kecerdasan untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan bangsa dan tumbuh menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral keagamaan. Oleh sebab itu maka diperlukan kemampuan mengajar yang baik serta kreatifitas dari guru yang mengajar.

Untuk membentuk pembelajaran lingkungan disekolah maka kepala sekolah dan guru harus bersama sama mencari cara menerapkan sistem pembelajaran lingkungan yang baik. Menurut (Nirwana, 2012) Materi pembelajaran di kelas harus sesuai dengan karakteristik anak. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar peserta didik diharuskan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu metode pengajaranyang dapat diterapkan oleh guru adalah metode pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menjaga lingkungan yang baik serta menanamkan sifat kepedulian yang tinggi kepada siswa siswi di kelas. Usia dini pada anak adalah usia yang sangat tepat untuk memberikan pembelajaran mengenai lingkungan kepada anak anak. Karena dari umur segitulah anak anak dapat membiasakan diri dan menerima pembelajaran terkait lingkungan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Guru juga sebagai contoh yang baik haru memberikan contoh kepada anak muridnya maka mereka akan mencontoh hal yang dilakukan oleh guru sebagai contoh membuang sampah pada tempatnya mematikan keran apabila sudah selesai digunakan dan contoh lingkungan yang lain.

Peran orang tua juga penting dalam membentuk sikap kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar karena orang tua adalah guru di rumah dan mereka bertemu setiap hari di rumah maka orang tua harus menerapkan sistem menjaga lingkungan di rumah kepada anak-anak dengan baik. Apabila orang tua cuek dengan anak anaknya maka akan berdampak negatif dan guru akan sangat sulit untuk memberikan pengajaran lingkungan kepada anak. Semuanya harus dimulai dari peran orang tua di rumah. Proses pembelajaran yang baik adalah dengan menyesuaikan pengajaran kepada peserta didik dan memilih alam sebagai media pembelajaran lingkungan agar dapat memotivasi belajar siswa siswi Ketika pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa siswi, maka mereka akan dengan semangat untuk memulai belajar. Tetapi zaman sekarang terutama di sekolah dasar masih banyak sekolah yang kurang dalam memberikan pembelajaran lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan.

Guru sulit untuk membuat teknik belajar mengenai cara pembelajaran berbasis lingkungan di kelas maka kepala sekolah harus mengembangkan langkah yang strategis untuk menentukan teknik teknik dalam pembelajran berbasis lingkungan di sekolah. Maka guru sekolah dasar dapat menerapkan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan secara efektif kepada anak anak.

Guru dan siswa harus meningkatkan pembelajaran lingkungan. Guru harus memberikan pengajaran serta praktek -praktek lingkungan pada siswa siswinya. Guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan agar siswa siswinya tidak bosan pada pembelajaran yang diberikan. Contohnya dengan memberikan video pembelajaran yang menarik mengenai lingkungan atau memberikan video animasi agar siswa menjadi lebih tertarik dan tidak cepat bosan pada pembelajaran yang diberikan olehguru. Menurut (Baharun, 2016) lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi sikap siswa siswi dalam menerima pembelajaran lingkungan. Guru harus memberikan tugas kelompok belajar pada siswa seperti contohnya mengelompokkan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah bersama sama untuk membersihkan sekolah. Lingkungan menjadi pengaruh dalam proses belajar siswa.

Apabila siswa siswi ada di lingkungan yang baik maka proses belajar siswa menjadi lebih nyaman dan kondusif dan apabila lingkungan yang negatif maka siswa siswi akan susah untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Guru harus memanfaatkan lingkungan sebagai materi pembelajaran bagi siswa siswinya. Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah yang dijadikan sebagai media pembelajaran membuat siswa menjadi kreatif, dan aktif dalam pembelajaran lingkungan. Contohnya dengan menyuruh siswa siswi untuk membuat program go green dan membersihkan sekolah.

Mengajak siswa siswinya untuk menjaga kelestarian lingkungannya. Dan menerapkan kepedulian lingkungan pada siswa siswinya. Pembelajaran lingkungan adalah suatu pembelajaran yang menggunakan objek belajar sebagai pengalaman nyata, mengamati secara lansung, memperoleh data-data secara akurat dan dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok. (Juariah, Yunus, and Djufri, 2014) dalam hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat optimal diterapkan di sekolah, karena siswa dapat memperoleh pemahaman dan mengamati tentang keanekaragaman lingkungan secara konkrit dan bermakna. Menurut Darmiayati Zuchdi (Fitriati, dkk. 2019) pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan lingkungan tempat tinggal peserta didik atau terkait dengan situasi nyata dunia sekitar peserta didik akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka diperlukan peran guru dalam mengembangkan visi misi yang jelas dalam pembelajaran. Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan (Fitrah, 2017: 35). Karena kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya (Fitrah, 2017) Pemimpin merupakan pemegang tertinggi dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas terutama dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan demi tercapainya pendidikan yang menyenangkan.

Menurut (Wahyudi, Ahmad., dkk, 2019) kepemimpinan pembelajaran juga memfasilitasi pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat, kepuasan belajarsemakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat berkembang pesat dan tumbuh dengan baik.

Dalam era globalisasi saat ini, peserta didik lebih familiar dengan budaya asing dan kurang memahami kebudayaan dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia, sehingga rasa nasionalisme peserta didik mulai memudar. Agar eksistensi budaya dan kearifan lokal tetap kukuh, maka peserta didik sebagai generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan dan kearifan lokal dengan cara mengintegrasikan pengetahuan budaya dalam proses pembelajaran. Karena kebudayaan daerah, kearifan lokal, dan lingkungan sekitar dapat memberikan kontribusi tertentu terhadap pengalaman belajar peserta didik berupa pola pikir (kognitif), pola sikap (afektif), dan pola perilaku (psikomotorik). Oleh sebab itu, diperlukan sebuah terobosan pendidikan yang menggabungkan antara budaya dengan sains atau biasa disebut dengan etnosains (Mayasari, 2017)

SD 1 Sleman adalah salah satu lembaga sekolah yang berfokus pada proses penjaminan mutu. Terutama memberikan pelatihan teknologi kepada guru. Sesuai dengan visi misi sekolah yang mewujudkan sekolah yang bermutu yang berdaya saing dan berlandaskan iman dan taqwa serta disiplin dalam bekerja.

SD 1 Sleman memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Ketidaksiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Kurangnya minat guru untuk belajar diluar kelas karena faktor keterbiasaan belajar dalam kelas. Guru banyak belum berpengalaman, kemampuan guru dalam perencanaan masih rendah. Masih ada guru yang belum menguasai IT. Kemudian faktor lingkungan sekolah yang tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Ketika menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan guru dan siswa keluar dari lingkungan sekolah. Meskipun kebijakan pembelajaran berbasis lingkungan sudah dituangkan dalam RPP tetap saja hanya sebagian guru yang menerapkannya (penjelasan kepala sekolah). Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dan dalam rangka menjaga lingkungan kepala sekolah SD 1 Sleman mengeluarkan kebijakan. Yaitu membuat aturan internal sekolah, memberikan pengarahan kepada guru-guru agar melibatkan siswa secara maksimal yang berkaitan langsung dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Dan memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam rangka menguatkan kuantitas guru ke depannya. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui sekolah dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran berbasis lingkungan hidup untuk menentukan kebijakan sebagai alat yang kuat dalam menajalankan program pembelajaran yang berbasis lingkungan di SD 1 Sleman

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah SD 1 Sleman, sebagai upaya mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan sekolah bekerjasama dalam menjaga lingkungan. Program-program capaian yang diberikan kepada guru sebagai upaya meningkatkan kualitas mengajar guru dengan memfasilitasi pelatihan yang berkaitan dengan IT. Kemudian menuangkan pembelajaran berbasis lingkungan dalam RPP. Sesuai dengan peraturan menteri lingkungan hidup republik indonesia nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata.

Program ini sebagai upaya mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sehingga surat keputusan tersebut menjelaskan bahwa pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas terlebih-lebih di tingkat sekolah dasar (SD/MI). Dalam hal ini, pihak yang terkait guru dan siswa. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa SD 1 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen pembelajaran berbasis lingkungan di SD 1 Sleman Dengan demikian penelitian ini diperlukan agar dapat mengetahui penerapan manajemen pembelajaran berbasislingkungan di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data kemampuan siswa, yaitu sebagai hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi dan data observasi guru dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa atau kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tugas dan tes yang mencakup tes awal dan tes akhir dan teknik pengolahandata yang diperoleh dibuat dalam daftar skor mentah dan kemudian ditentukan skor standar.

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut 1) Membuat Program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan penulisan yang menggunakan penelitian tindakan kelas; 2) Menyiapkan alat, lembar catatan, untuk pembelajaran; 3) Menyiapkan penilaian proses pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan kelas; 4) Menyiapkan teknis analisa data berdasarkan teknik penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar; 5) Menyiapkan langkah-langkah untuk perbaikan pada tujuan pembelajaran.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, dan nyata. Pada penelitian ini akan melihat implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam upaya mewujudkan sekolah berbasis lingkungan di SD 1 Sleman. Penelitian ini menjelaskan upaya-upaya sekolah dalam hal menjalankan kebijakan pembelajaran berbasis lingkungan, faktor pendukung apa saja yang menyebabkan program berjalan, serta tidak lepas dengan kendala-kendala. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rijali (2018: 83) yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran lingkungan penting dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan kesadaran siswa siswi menjaga lingkungan hidup dengan baik. Pembelajaran lingkungan yang diberikan harus disesuaikan dengan suasana siswa siswi nya seperti pembelajaran lingkungan yang diterapkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas. Dalam kesempatan itu guru harus menyampaikan materi penjelasan dengan baik dan guru harus mempraktekkan apa yang telah dipelajari agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru harus menciptakan metode pengajaran yang menyenangkan dan tidak monoton agar muridnya tidak merasa bosan di kelas dan akan dengan baik menyerap penjelasan gurunya dengan baik. Tetapi di samping itu sekolah harus memberikan program untuk menunjang pembelajaran lingkungan pada siswa-siswi.

Contohnya program bersih lingkungan yang dilaksanakan pada hari jumat pagi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan menuntun siswa untuk menanam pohon atau bungadi depan kelas masing-masing dengan program go green. Menurut (Afandi, 2013) Guru harus menerapkan pembelajaran lingkungan

di kelas serta memberikan kesadaran akan kepedulian lingkungan kepada siswa siswinya. Sedangkan Menurut (Nurramidah, 2018) pembelajaran lingkungan dapat diterapkan oleh guru di mata pelajaran apa saja tidak harus diterapkan pada mata pelajaran sosial saja. SD 1 Sleman di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD 1 Sleman dilakukan dengan memberikan pengajaran mengenai lingkungan dan siswa siswi harus menerapkannya langsung di lingkungan sekolahnya.

Dalam pembelajaran lingkungan kelas V SD 1 Sleman guru menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran dan juga power point. Guru mengajak anak-anak untuk mempraktekannya langsung di lingkungan untuk mengenali berbagai macam tumbuhan dan cara untuk memeliharanya. Cara itu dilakukan agar siswa dapat memiliki kesadaran untuk memelihara alam. Kepala sekolah harus memberi instruksi kepada guru yang mengajar di kelas untuk selalu menerapkan pembelajaran lingkungan. Kepala sekolah harus memberikan contoh mengenai penerapan lingkungan kepada guru dan siswa. Dan kepala sekolah juga harus memberikan pengarahan mengenai pembelajaran lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa SD 1 Sleman telah menerapkan pembelajaran lingkungan di sekolah maupun di kelas. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah disampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan, metode, serta fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. SD 1 Sleman memiliki peraturannya sendiri dalam menerapkan pendidikan lingkungan di sekolah. Dengan adanya penerapan pembelajaran lingkungan di sekolah dapat diharapkan siswa siswi meningkatkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan dan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat berguna di masa depan dan dapat menghasilkan generasi-generasi yang peduli akan lingkungan. Pemerintah Indonesia juga berperan dalam memberikan program dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak. Contohnya membuat program *go green* atau lomba yang berkaitan dengan lingkungan antar sekolah. SD 1 Sleman sudah menerapkan pembelajaran lingkungan kepada siswa siswinya. Penerapan pembelajaran lingkungan harus dapat tercipta dalam pembelajaran anak sekolah dasar.

Siswa SD 1 Sleman sudah lebih peduli terhadap lingkungan karena sudah menerapkan pembelajaran lingkungan di kelas. Mereka sudah diajarkan untuk menerapkan serta mempraktekkan pembelajaran lingkungan di lingkungan. Seperti contoh siswa siswi sudah menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah. Menurut (Sabardila, 2019) dari sekolah dasar siswa siswi harus ditanamkan sifat untuk mencintai lingkungan hidup. Itu dapat diterapkan dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti merawat lingkungan, membersihkan halaman kelas, menanam bunga, memelihara tanaman dan kegiatan lingkungan yang lain. Menurut Rahmat Mulyana (Widyaningrum, 2016) siswa siswi yang memiliki sikap mencintai lingkungan maka mereka akan dengan mudah untuk menghemat penggunaan sampah plastik dan tetap menjaga lingkungan agar tetap terjaga. Dari pernyataan di atas maka siswa siswi SD 1 Sleman sudah memiliki perilaku peduli lingkungan. Karena mereka sudah menerapkan pembelajaran lingkungan di sekolah maupun di kelas contohnya membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga, menyapu halaman kelas, bergotong royong membersihkan kelas mereka sudah menerapkan kegiatan *go green* yang sudah diajarkan guru. Mereka sudah memberikan sikap peduli lingkungan.

Terdapat rintangan dalam menjalankan pembelajaran lingkungan di SD 1 Sleman yaitu sulitnya menerapkan pembelajaran lingkungan. Kurangnya dukungan dari sekolah terhadap proses penerapan lingkungan. Guru yang kurang kreatif dalam memberikan pengajaran mengenai lingkungan kepada siswa siswinya. Guru yang kurang dalam mengelola rencana dan program pembelajaran lingkungan yang diterapkan pada kegiatan *go green*. Jaddi pihak sekolah harus mencari solusi terhadap rintangan yang dihadapi dalam menjalankan pembelajaran lingkungan. Guru serta pihak sekolah harus memperhatikan sebagai berikut: 1) adanya siswa siswi dari latar belakang keluarga yang berbeda, karena guru tidak mengetahui mengenai latar belakang pada siswa siswinya maka itu yang menyebabkan mereka susah untuk menerima pembelajaran lingkungan mereka menjadi malas dan tidak mau belajar oleh karena itu guru harus menggunakan metode pendekatan dengan dekat pada siswa siswinya maka anak-anak menjadi terbuka oleh guru dan guru akan dengan mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran; 2) sarana sekolah, kurangnya kesadaran pihak sekolah dalam mengelola pemeliharaan dan perawatan sekolah sehingga menyebabkan kerusakan. Contohnya banyaktanaman yang kering layu dan tidak dirawat dengan baik; 3) kondisi sekolah yang kurang baik, keadaan sekolah yang kurang memadai untuk memberikan pengajaran

lingkungan pada siswa juga salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya memberikan pengajaran lingkungan kepada siswa; dan 4) kurangnya kreatifitas guru, kurangnya kreatifitas guru untuk memberikan pengajaran, masih banyak guru yang mengajar dengan monoton dan membuat siswa siswinya mudah bosan di kelas. Masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkan program lingkungan dengan baik. Berdasarkan Rintangan dari pembelajaran lingkungan maka harus adanya solusi untuk permasalahan tersebut agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran lingkungan juga menciptakan suasana belajar yang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: 1) strategi penerapan pembelajaran lingkungan SD 1 Sleman adalah Bagaimanapembelajaran berbasis lingkungan, Menerapkan sistem pembelajaran lingkungan di sekolah, Meningkatkan kesadaran akan kepedulian siswa-siswi kelas V SD 1 Sleman terhadap lingkungan hidup serta Hambatan dalam menjalankan sistem pembelajaran lingkungan di kelas Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan hidup; 2) SD 1 Sleman telah menerapkan pembelajaran lingkungan di sekolah maupun di kelas. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah disampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan, metode, serta fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Siswa siswi SD 1 Sleman sudah memiliki perilaku peduli lingkungan. Karena mereka sudah menerapkan pembelajaran lingkungan di sekolah maupun dikelas contohnya membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga, menyapu halaman kelas, bergotong royong membersihkan kelas mereka sudah menerapkankegiatan go green yang sudah diajarkan guru. Mereka sudah memberikan sikap peduli lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aza Nuralita. (2020). Analisis penerapan model Pembelajaran berbasis etnosains dalam pembelajaran tematik SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–8.

Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302>

Nurhikmah, & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 272–281. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/570>